

616.8588042  
Pem



MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIMED

**LAPORAN PENELITIAN**

**PEMAHAMAN IBU-IBU MENYUSUI MENGENAI MANFAAT  
AIR SUSU IBU (ASI) EKSKLUSIF DAN PENGARUHNYA  
BAGI KESEHATAN DAN PERKEMBANGAN ANAK  
DI KECAMATAN MEDAN KOTA**

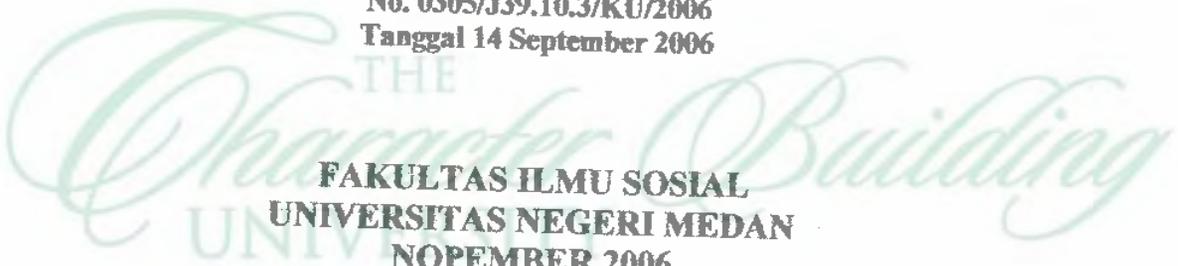
Oleh

**RATH BAI DURI, M Si  
SUPSILOANI, S.Sos  
SULIAN EKOMILA, S.Sos  
DEWI SARTIKA, S.Sos  
Dra. SYAMSUARNI**

TGL. TERIMA	
ASAL	
PENANUT	
NO. DAFTAR	07/048

**Dibiaya dari Dana Rutin UNIMED  
Sesuai dengan Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK)  
No. 0305/J39.10.3/KU/2006  
Tanggal 14 September 2006**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
NOPEMBER 2006**



## IDENTITAS DAN PENGESAHAN

1. a. Judul Penelitian : **Pemahaman Ibu-Ibu Menyusui Mengenai Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif dan Pengaruhnya Bagi Kesehatan dan Perkembangan Anak Di Kecamatan Medan Kota**
- b. Bidang Ilmu : Sosial
- c. Kategori : II
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Ratih Baiduri, MSi
- b. Jenis Kelamin : Wanita
- c. Pangkat/Golongan/NIP : Penata/III/c/132288330
- d. Jabatan Fungsional : Lektor
- e. Jabatan Struktural : Dosen
- f. Fakultas/Jurusan : FIS/Pendidikan Sejarah
- g. Pusat Penelitian : Humaniora
3. Jumlah Tim Peneliti : 4 (empat) orang
- Nama Anggota Peneliti : 1. Supsilani, S.Sos  
2. Sulian Ekomila, S.Sos  
3. Dewi Sartika, S.Sos  
4. Dra. Syamsuarni
4. Lokasi Penelitian : Kecamatan Medan Kota
5. Lama Penelitian : 4 (empat) bulan
6. Biaya Penelitian : Rp. 3.000.000,00 (Tiga juta rupiah)
7. Sumber Dana : Dana Rutin UNIMED Tahun 2006/2007

Medan, 10 Nopember 2006  
Ketua Peneliti

Mengetahui

Dekan FIS

Universitas Negeri Medan

Drs. Restu, MS.  
NIP. 131662724

Ratih Baiduri, MSi  
NIP. 132288330

Mengetahui  
Ketua Lembaga Penelitian  
Universitas Negeri Medan

Prof. Dr. A. Muin Sibuea, MPd.  
NIP. 130935473

## RINGKASAN

**PEMAHAMAN IBU-IBU MENYUSUI MENGENAI AIR SUSU IBU (ASI) EKSKLUSIF DAN PENGARUHNYA BAGI KESEHATAN DAN PERKEMBANGAN ANAK DI KECAMATAN MEDAN KOTA : RATIH BAIDURI, SUPSILOANI, SULIAN EKOMILA, DEWI SARTIKA, SYAMSUARNI. 29 Halaman. 2006.**

Pemahaman ibu-ibu mengenai manfaat Air Susu Ibu (ASI) eksklusif dan pengaruhnya bagi kesehatan dan perkembangan anak di Kecamatan Medan Kota; bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman ibu-ibu mengenai manfaat ASI eksklusif dan pengaruhnya dalam hal ini peranannya bagi kesehatan dan perkembangan anak serta untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan seorang ibu tidak bisa menyusui anaknya secara ASI eksklusif. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh ibu-ibu di Kecamatan Medan Kota. Sampel yang digunakan diambil secara acak dari 4 (empat) kelurahan, agar mendapatkan peluang yang sama, sehingga populasi akan terdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan hasil tabulasi dan analisis data diperoleh dari rata-rata skor jawaban angket ibu-ibu sebesar 66.06, dan dikategorikan memiliki pemahaman yang baik terhadap pemberian dan manfaat Air Susu Ibu secara eksklusif.

## ABSTRACT

**MOTHERS UNDERSTANDING FOR EXCLUSIVE BREASTFEEDING AND THE EFFECT FOR THE HEALTH AND DEVELOPMENT INFANT IN KOTA KECAMATAN MEDAN KOTA : RATIH BAI DURI, SUPSILOANI, SULIAN EKOMILA, DEWI SARTIKA, SYAMSUARNL 29 Pages. 2006.**

The reason for this research is about to know how far is the mothers understanding about the usefully exclusive breastfeeding and the effect for the health and development infant. And also this research is about to know what factors that make mothers can not breastfeed their infant with exclusive breastfeeding. In this research the populations being used are all the mothers in Kecamatan Medan Kota that breastfeed their infant. The sample being used took with random sampling from 4 (four) Kelurahan on Kecamatan Medan Kota. The methodology for this research is descriptive method. The score for the tabulation questioners is about the range 66.06. In other word we can say that mothers understanding about exclusive breastfeeding for their infant are not bad in Kecamatan Medan Kota.

UNIMED  
THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayahNya serta memberikan kesehatan kepada penulis, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada Ibu Rektor yang telah memberikan Dana Penelitian, dan ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian beserta stafnya, dan juga ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Dekan FIS serta Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah.

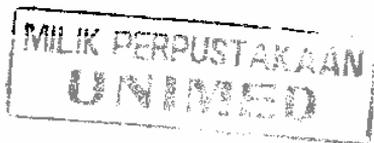
Penulis telah semaksimal mungkin menyelesaikan penelitian ini, namun penulis menyadari masih banyak kekurangannya, untuk itu penulis mengharapkan saran yang bersifat membangun, kiranya penelitian ini bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.

Medan, Nopember 2006

Penulis

Ratih Baiduri, MSi

# DAFTAR ISI

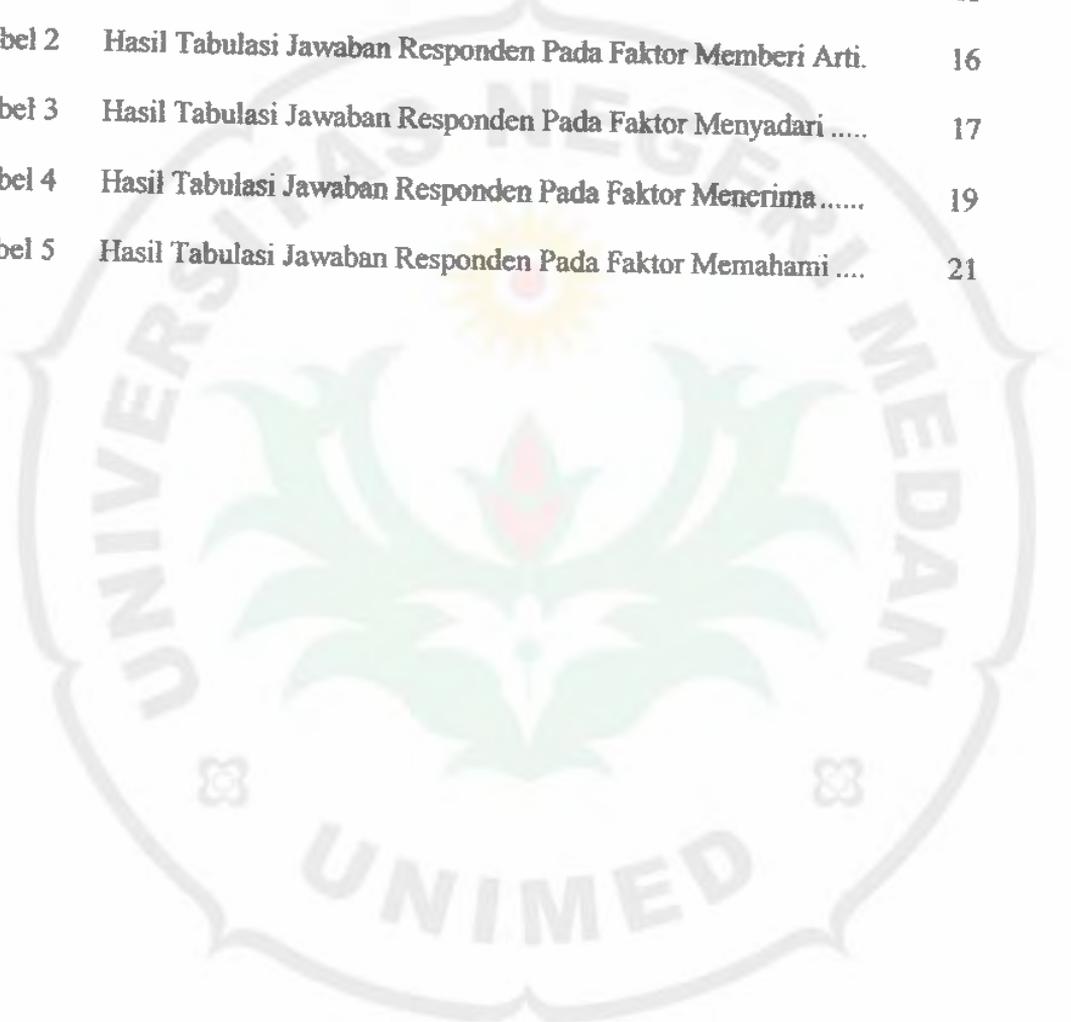


Halaman

IDENTITAS DAN PENGESAHAN .....	i
RINGKASAN.....	ii
ABSTRACT .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah .....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	4
A. Mengenai ASI Eksklusif .....	4
B. Manfaat ASI Eksklusif .....	5
C. ASI Eksklusif dan Isu Gender .....	8
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	11
A. Tujuan Penelitian .....	11
B. Manfaat Penelitian .....	11
BAB IV METODE PENELITIAN .....	12
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	12
B. Populasi dan Sampel .....	12
C. Disain Penelitian .....	12
D. Jenis dan Sumber Data.....	13
E. Organisasi Pengolahan Data .....	13
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	14
A. Hasil Penelitian .....	14
B. Pembahasan Penelitian.....	23
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	27
A. Kesimpulan .....	27
B. Saran.....	27
DAFTAR PUSTAKA.....	28
LAMPIRAN .....	30

## DAFTAR TABEL

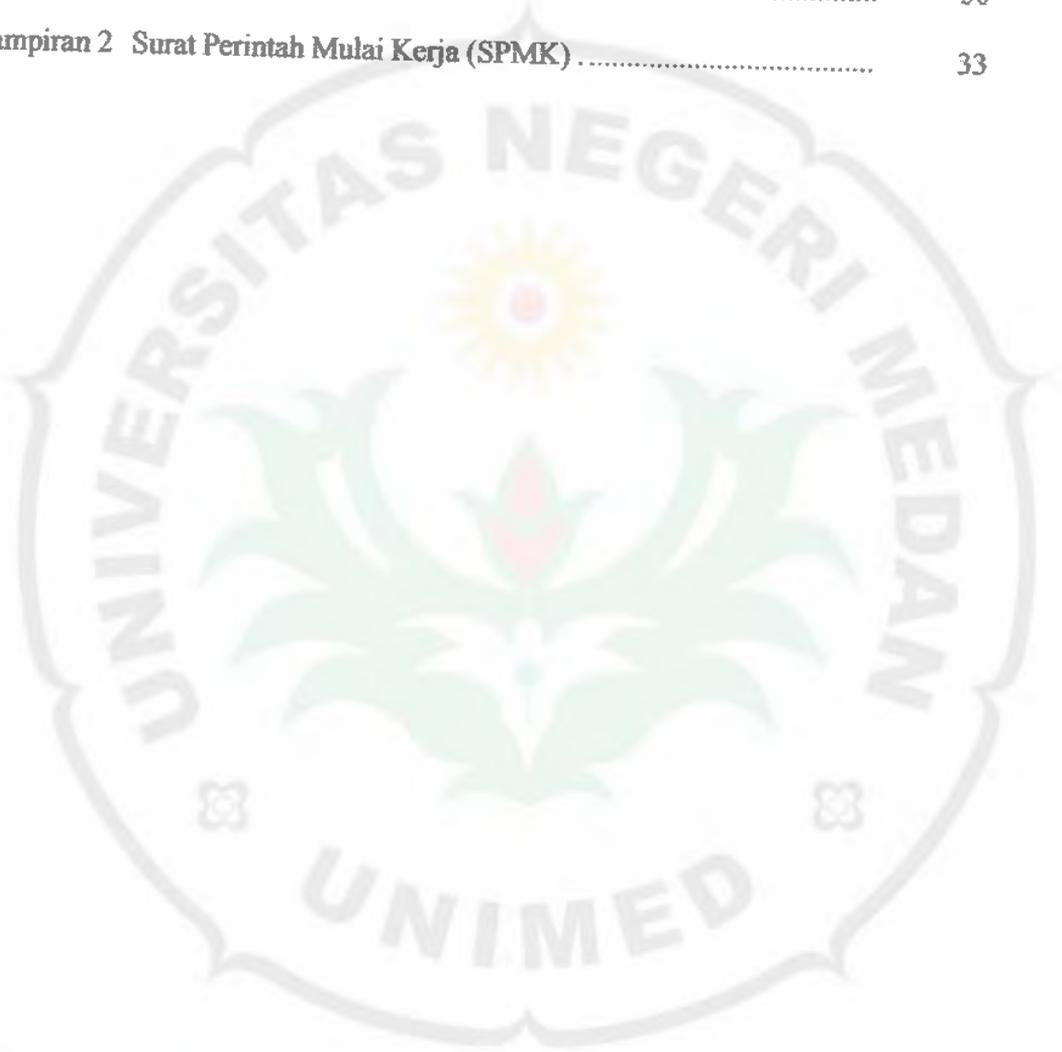
	Halaman
Tabel 1 Hasil Tabulasi Jawaban Responden Pada Faktor Melihat .....	15
Tabel 2 Hasil Tabulasi Jawaban Responden Pada Faktor Memberi Arti.	16
Tabel 3 Hasil Tabulasi Jawaban Responden Pada Faktor Menyadari .....	17
Tabel 4 Hasil Tabulasi Jawaban Responden Pada Faktor Menerima .....	19
Tabel 5 Hasil Tabulasi Jawaban Responden Pada Faktor Memahami .....	21



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Personalia Peneliti.....	30
Lampiran 2 Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK) .....	33



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif atau lebih tepatnya pemberian ASI secara eksklusif kepada bayi adalah pemberian ASI saja kepada bayi, tanpa tambahan cairan atau air putih sekalipun dan makanan padat lainnya. Biasanya pemberian ASI ini dianjurkan untuk jangka waktu setidaknya selama 4 bulan, tetapi bila mungkin selama 6 bulan.

Dari hasil penelitian terhadap 900 ibu di sekitar Jakarta, Bogor, Tangerang dan Depok (Jabotabek) tahun 1995 *dalam* Roesli (2000) diperoleh fakta bahwa ibu yang dapat memberikan ASI eksklusif selama 4 bulan hanya 5%, padahal 98% ibu-ibu tersebut menyusui bayinya. Dari penelitian tersebut juga didapatkan bahwa 37,9% dari ibu-ibu tersebut tidak pernah mendapatkan informasi khusus tentang ASI, sedangkan 70,4% ibu tidak pernah mendengar informasi tentang ASI eksklusif.

Berbagai pengkajian dan penelitian telah dilakukan dan membuktikan bahwa ASI eksklusif selain bermanfaat bagi kecerdasan dan perkembangan optimal anak (Kompas, 2002) juga sangat berpengaruh bagi kesehatan jantung bayi (Republika, 2003). Selain itu ASI eksklusif dapat mencegah bayi menderita berbagai penyakit akut dan menahun seperti penyakit kencing manis (diabetes tipe-2) (Kompas, 2003),

ISPA (Kompas, 2004) dan juga menurunkan angka kematian pada anak-anak balita (Kompas, 2003).

ASI eksklusif sebenarnya tidak diragukan lagi sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Manfaatnya juga dirasakan langsung bagi ibu maupun ayah itu sendiri karena dengan pemberian ASI eksklusif beban orang tua sangat berkurang dalam pembelian susu kaleng dan penghematan biaya untuk tidak ke dokter (ekonomis). Namun demikian, pemahaman masyarakat terutama ibu-ibu menyusui mengenai ASI eksklusif dirasakan sangat kurang. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai ASI eksklusif diakibatkan karena kurangnya informasi mengenai ASI eksklusif itu sendiri. Selain itu, derasnya arus globalisasi memberikan pengaruh yang tidak baik bagi masyarakat terutama dengan gencarnya media iklan produksi susu yang dikemas dengan sangat menarik (Kompas, 2001).

Oleh karena itu, organisasi dunia yang bergerak di bidang Kesehatan dan Pendidikan (WHO/UNICEF) telah membuat deklarasi yang dikenal dengan Deklarasi Innocenti (*Innocenti Declaration*). Deklarasi yang dinyatakan di Innocenti Italia tahun 1990 ini bertujuan untuk melindungi, mempromosikan dan memberi dukungan pada pemberian ASI. Deklarasi yang ikut juga ditandatangani oleh Indonesia ini memuat hal-hal berikut "... sebagai tujuan global untuk meningkatkan kesehatan dan mutu makanan bayi secara optimal maka semua ibu dapat memberikan ASI eksklusif dan semua bayi diberi ASI eksklusif sejak lahir sampai berusia 4-6 bulan. Setelah berumur 4-6 bulan, bayi diberi makanan pendamping/padat yang benar dan tepat, sedangkan ASI tetap diteruskan sampai berusia 2 tahun atau lebih. Pemberian

makanan untuk bayi yang ideal seperti ini dapat dicapai dengan cara menciptakan pengertian serta dukungan dari lingkungan, sehingga ibu-ibu dapat menyusui secara eksklusif ...". Walaupun menyusui adalah suatu proses yang alamiah, kenyataannya banyak sekali ibu-ibu yang kurang mendapat atau memahami informasi mengenai ASI eksklusif.

### B. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemahaman ibu-ibu menyusui mengenai manfaat ASI eksklusif dan pengaruhnya bagi kesehatan dan perkembangan anak ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan seorang ibu tidak bisa menyusui anaknya secara ASI eksklusif ?

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Mengenai ASI Eksklusif

Sebagaimana yang diuraikan di atas ASI eksklusif atau lebih tepatnya pemberian ASI secara eksklusif kepada bayi adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan atau air putih sekalipun dan makanan padat lainnya. Cairan yang dimaksud seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim.

Setelah pengalaman selama 9 tahun, pada tahun 1999 *UNICEF* memberikan klasifikasi tentang rekomendasi jangka waktu pemberian ASI eksklusif. Rekomendasi terbaru *UNICEF* bersama *World Health Assembly (WHA)* dan banyak negara lainnya adalah menetapkan jangka waktu pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Dari hasil pengkajian badan dunia tersebut diketahui bahwa bayi sehat pada umumnya tidak memerlukan makanan tambahan sampai usia 6 bulan. Namun pada keadaan-keadaan khusus dibenarkan untuk mulai memberikan makanan padat setelah bayi berumur 4 bulan. Misalnya karena tidak terjadi peningkatan berat badan bayi atau adanya tanda-tanda pemberian ASI eksklusif tidak berjalan dengan baik.

Perubahan jangka waktu pemberian ASI eksklusif dari 4 bulan menjadi 6 bulan berdasarkan berbagai penelitian-penelitian terakhir yang menyatakan dampak negatif pemberian makanan padat yang terlalu dini telah cukup menunjang

pembaharuan ASI eksklusif menjadi ASI saja sampai usia sekitar 6 bulan". Pemberian makanan padat/tambahan yang terlalu dini dapat meningkatkan angka kesakitan pada bayi, selain itu tidak ada bukti yang kuat kalau pemberian makanan padat/tambahan pada usia 4 atau 5 bulan lebih menguntungkan. Bahkan sebaliknya, membawa dampak yang negatif terhadap kesehatan bayi terutama bagi perkembangan dan pertumbuhannya (Roesli, 2000).

### **B. Manfaat ASI Eksklusif**

Menurut Roesli (2000) dalam bukunya yang berjudul "Mengenai ASI Eksklusif", manfaat pemberian ASI eksklusif tidak hanya dirasakan langsung oleh bayi, tetapi juga bagi ibu yang menyusui bayinya secara eksklusif. Adapun manfaat pemberian ASI eksklusif bagi bayi yaitu: (1) ASI sebagai nutrisi, (2) ASI meningkatkan daya tahan tubuh, (3) ASI meningkatkan kecerdasan, (4) ASI meningkatkan jalinan kasih sayang, dan (5) manfaat lainnya.

Berdasarkan penelitian di St. George Hospital Medical School, London Inggris oleh Owen (Republika, 19 Mei 2003), menyatakan pemberian Asi berdampak bagi kesehatan kardiovaskular anak di masa depan. Perbandingan ini dilakukan bagi bayi, anak-anak remaja dan dewasa yang mendapatkan ASI dengan hanya mendapatkan susu formula. Hasilnya menunjukkan bahwa ASI mengandung kadar kolesterol tinggi di masa bayi, namun tidak setelah dewasa, kadar kolesterolnya terlihat lebih rendah. "Eksposure kandungan kolesterol yang tinggi secara dini, akan meningkatkan metabolisme lemah di kehidupan selanjutnya". Sementara itu, Alison

Shaw perawat pasien penyakit jantung di *British Heart Foundation* menyatakan bahwa studi ini menggambarkan bahwa orang memiliki kandungan kolesterol rendah pada masa selanjutnya apabila mengkonsumsi ASI dibanding susu formula. Hasil penelitian lain yang dipublikasikan oleh *Institute of Child Health di Great Osmond Street Hospital London* memaparkan bahwa bayi-bayi prematur yang disusui ibunya akan memiliki resiko rendah terserang tekanan darah tinggi pada kehidupan selanjutnya.

Pemberian ASI eksklusif pada bayi ternyata dapat mencegah bayi menderita penyakit diabetes tipe-2 setelah dewasa. Hal ini dikemukakan berdasarkan laporan penelitian yang dilakukan oleh David J. Pettit, *et. al.* (1997) dari *National Institute of Diabetes and Digestive and Kidney Diseases, Phoenix di Amerika* (Kompas, 13 Mei 2003). Penelitian ini membandingkan antara anak yang diberi ASI eksklusif (144 orang), ASI dan susu formula (2561 orang) dan kelompok formula eksklusif (325 orang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah (persentase) penderita diabetes menurut kelompok umur pada kelompok ASI eksklusif ternyata lebih sedikit dibandingkan dengan dua kelompok lainnya. Jumlah penderita terbanyak ditemukan pada kelompok formula eksklusif. Sementara pada kelompok ASI dan formula, jumlah penderita diabetes berada di antara dua kelompok ekstrim tersebut. Ada dua hal menarik yang dapat diketahui dari hasil analisis tersebut. Pertama, ternyata pemberian ASI eksklusif memberikan efek perlindungan secara signifikan terhadap resiko menderita diabetes, pada saat ia dewasa jika didukung oleh pola makanan yang sehat. Kedua, bagi mereka yang memiliki anggota keluarga menderita diabetes perlu memperhatikan pola makan yang sehat sejak dini, sebab variabel tersebut secara

signifikan menunjang munculnya penyakit diabetes. Salah satu pola makanan yang sehat sejak dini adalah memberikan ASI eksklusif kepada bayi keturunannya.

Pemberian ASI eksklusif kepada bayi selama enam bulan pertama terbukti juga menurunkan angka kematian pada anak balita. Selama ini ASI juga memberikan keuntungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi dan terbukti dapat mencegah berbagai penyakit akut dan menahun. Hal ini dikemukakan oleh Prof. Dr. Rulina Suradi dalam pidato pengukuhan sebagai guru besar tetap Ilmu Kesehatan anak pada Fakultas Kedokteran UI di Jakarta (Kompas, 10 Mei 2004). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pada awal masa kehidupan anak usia di bawah lima tahun (balita) antara lain disebabkan akibat kekurangan gizi sejak dalam kandungan (pertumbuhan janin terhambat), pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini atau terlambat serta tidak cukup mengandung energi dan zat gizi terutama mineral dan tidak berhasil memberikan ASI eksklusif 6 bulan.

Hampir 90% kematian anak balita terjadi di negara berkembang. Dari hasil tersebut 40 persen lebih kematian disebabkan oleh infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), penyakit yang dapat dicegah dengan ASI eksklusif.

ASI eksklusif selain bermanfaat untuk bayi juga bermanfaat bagi ibu, yaitu antara lain: (1) Mengurangi pendarahan setelah melahirkan, (2) Mengurangi terjadinya Anemia, (3) Menjarangkan kehamilan, (4) Mengecilkan rahim, (5) Lebih cepat langsing kembali, (6) Mengurangi kemungkinan menderita kanker, (7) Lebih ekonomis/murah, (7) tidak merepotkan dan hemat waktu, (8) *Portabel* dan praktis, dan (9) Memberi kepuasan bagi ibu (Roesli, 2000).

### C. ASI Eksklusif dan Isu Gender

Berdasarkan pengkajian yang mendalam dalam menggejuti ASI, Roesli (2000) menyatakan bahwa kenyataan peran ayah merupakan bagian yang vital dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui. Masih banyak para ayah yang tidak mengetahui bahwa masalah menyusui bukan hanya masalah ibu dan bayi, melainkan juga menjadi masalah ayah. Mereka para ayah masih beranggapan cukup hanya menjadi pengamat yang pasif saja, karena yang menyusui itu adalah ibu.

Secara biologis Tuhan telah menciptakan keistimewaan bagi seorang ibu dibandingkan ayah karena ibu dapat hamil, melahirkan dan menyusui. Namun demikian, keberhasilan menyusui terutama menyusui secara ASI eksklusif tidak hanya ditentukan secara biologis, namun banyak masalah sosial dan psikologis yang berpengaruh. Menurut Roesli (2000), hampir lebih dari 50 persen keberhasilan menyusui akibat dukungan ayah, karena ayah antara lain akan turut menentukan kelancaran refleksi pengeluaran ASI. Pengeluaran ASI ini sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu. Ada dua hormon dan refleksi yang menghasilkan ASI. Pertama, hormon prolaktin. Hormon ini terbentuk akibat terjadi pengosongan ASI karena bayi mengisap ASI. Kedua, hormon oksitosin. Refleksi oksitosin lebih rumit dibandingkan refleksi prolaktin. Karena pikiran, perasaan dan sensasi seorang ibu akan sangat mempengaruhi refleksi ini. Perasaan ibu dapat meningkatkan dan juga menghambat pengeluaran oksitosin. Seorang ayah mempunyai peran yang sangat penting dalam keberhasilan ibu menyusui, terutama untuk menjaga agar refleksi oksitosin lancar (Roesli, 2000).

Banyak sekali penelitian yang mengungkapkan peran ayah dalam perkembangan anak. Salah satunya adalah dalam pemberian dukungan terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Dari semua dukungan yang harus diberikan kepada ibu menyusui, dukungan ayahlah yang paling berarti bagi ibu. Ayah dalam hal ini, dapat berperan secara aktif dengan cara hanya memberikan dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan yang bersifat praktis.

Selain memberikan dukungan emosional, salah satu hal yang penting yang dapat dilakukan para ayah adalah membantu isterinya memperoleh istirahat yang cukup terutama pada malam hari. Karena kelelahan pada ibu dapat mengurangi produksi ASI. Bahkan bila kemungkinan tidak ada salahnya para ayah mengambil alih tugas rumah tangga.

Dalam membesarkan seorang bayi tentunya bukan hanya terkait dengan masalah menyusui. Banyak sekali bantuan-bantuan yang bersifat praktis yang dapat diberikan ayah dalam ikut serta membesarkan bayinya. Bantuan-bantuan tersebut antara lain menyendawakan bayi, menggendong dan menenangkan bayi yang gelisah, mengganti popok, memandikan bayi, membawa bayi jalan-jalan di taman, memberikan ASI perah, memijit bayi dan sebagainya. Semua tugas tersebut dapat dikerjakan ayah kecuali menyusui (Roesli, 2000).

Proses yang dialami ibu sejak hamil, melahirkan dan menyusui tentunya merupakan suatu periode yang beresiko tinggi terhadap kesehatan fisik dan mental ibu. Sangat diperlukan dukungan dan peran aktif ayah dalam kelancaran proses tersebut. Salah satu resiko kesehatan yang dapat terjadi apabila seorang ibu tidak mendapat

dukungan sosial dari lingkungannya, antara lain adalah depresi pasca melahirkan (Ratih, 2004). Depresi pasca melahirkan ini secara ekstrem dapat menyebabkan ibu sangat apatis terhadap bayinya bahkan dapat menyebabkan kematian pada bayi. Ini disebabkan karena beban psikologis ibu mulai dari kehamilan, melahirkan dan menyusui, kemudian ditambah membesarkan anak sangat berat. Terlebih lagi apabila semua pekerjaan-pekerjaan membesarkan anak ini dianggap sebagai pekerjaan ibu.

Peritunya pemahaman ayah salah satunya menyangkut ASI eksklusif dan peran serta ayah dalam mendukung keberhasilan ASI eksklusif tentunya tidak akan tercipta kalau seorang ayah tidak memahami perannya dalam perkembangan anak.

Pemberian ASI eksklusif selain bermanfaat bagi ibu dan bayinya, tentunya juga sangat bermanfaat bagi ayah. Adapun manfaat pemberian ASI bagi ayah antara lain: (1) Ekonomis. Pemberian ASI eksklusif akan sangat mengurangi pengeluaran keluarga, tidak hanya pengeluaran untuk membeli susu formula melainkan pengeluaran untuk biaya kesehatan si bayi. Karena bayi yang disusui secara ASI eksklusif lebih jarang sakit dibandingkan bayi yang diberi susu formula; (2) Praktis. Ayah tidak perlu repot membuat susu formula pada siang terutama malam hari dan sangat praktis apabila hendak bepergian.

## BAB III

### TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

#### A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauhmana pemahaman ibu-ibu menyusui mengenai manfaat ASI eksklusif dan pengaruhnya bagi kesehatan dan perkembangan anak.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan seorang ibu tidak bisa menyusui anaknya secara ASI eksklusif.

#### B. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat mengkaji secara ilmiah konsep teori berkenaan dengan manfaat ASI eksklusif bagi kesehatan dan perkembangan anak.
2. Secara praktis, penelitian ini memberi masukan bagi pihak-pihak yang terkait seperti dunia kesehatan, rumah sakit dan media agar mendukung program ASI eksklusif tersebut.

## BAB IV

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di Kecamatan Medan Kota. Waktu penelitian diperkirakan bulan Juni 2006 sampai dengan bulan Nopember 2006.

#### B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi sasaran dalam satu kegiatan penelitian. Berkaitan dengan hal ini, maka sebagai populasi penelitian adalah seluruh ibu-ibu di Kecamatan Medan Kota. Sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini diambil secara acak empat kelurahan dari sepuluh kelurahan yang di Kecamatan Medan Kota. Tujuan pengambilan data secara acak adalah agar mendapat peluang yang sama, sehingga populasi akan terdistribusi secara normal.

#### C. Disain Penelitian

Dalam penelitian penulis menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu memberikan gambaran tentang suatu keadaan yang ditarik berdasarkan fakta-fakta yang ada pada saat sekarang. Gambaran yang dibahas hakikatnya berkaitan dengan lainnya. Gambaran yang dimaksud adalah kaitan antara pemahaman ibu-ibu

menyusui mengenai ASI eksklusif dan kaitannya dalam hal ini bagi kesehatan dan perkembangan anak.

#### D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan adalah jenis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diambil dengan cara menggunakan angket yang disusun sesuai dengan permasalahan penelitian. Sedangkan data kualitatif digunakan wawancara dan observasi untuk mendapatkan data-data menyangkut faktor-faktor penyebab mengapa sedang ibu tidak menyusui anaknya secara ASI eksklusif.

#### E. Organisasi Pengolahan Data

Selain data yang diperoleh dari kedua jenis data yang dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah mentabulasi jawaban angket, wawancara dan observasi, kemudian dilakukan pengelompokkan terhadap data. Setelah itu dilakukan dengan menganalisis kualitatif menjadi data kuantitatif untuk setiap item soal angket dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Arikunto, 2000})$$

Keterangan:

P = Persentase hasil jawaban

F = Frekuensi pilihan responden

N = Jumlah sampel

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Setelah angket terkumpul dari responden yang berjumlah 129 orang, selanjutnya penulis memberi skor sesuai dengan jawaban yang diberikan dalam angket. Dari kegiatan ini diperoleh skor untuk setiap responden, yang nantinya diperoleh rata-rata skor angket seluruh responden sebesar 66.06.

Berdasarkan nilai rata-rata skor sebesar 66.06 ini, dan sesuai dengan kategori penafsiran skor angket, maka dapat dikatakan bahwa pemahaman responden mengenai manfaat air susu ibu dan manfaatnya bagi kesehatan dan perkembangan anak tergolong baik. Untuk melihat jawaban responden pada tiap item soal angket secara lebih spesifik, dapat ditampilkan.

#### 1. Faktor Melihat

Pemahaman ibu-ibu mengenai manfaat air susu ibu eksklusif dan pengaruhnya bagi kesehatan dan perkembangan anak di Kecamatan Medan Kota yang telah dilaksanakan, ditunjukkan dalam pilihan jawaban responden pada setiap item soal angket berikut.

Tabel 1. Hasil Tabulasi Jawaban Responden Pada Faktor Melihat

No.	Soal	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Air susu ibu (ASI) eksklusif atau lebih tepatnya pemberian ASI eksklusif kepada bayi adalah pemberian ASI saya kepada bayi, tanpa memberikan tambahan.	a. sangat setuju	85	65.89
		b. setuju	43	33.33
		c. tidak setuju	1	0.78
		d. sangat tidak setuju	-	-
		Jumlah	129	100
2.	Biasanya pemberian ASI eksklusif dianjurkan untuk jangka waktu setidaknya selama 4 bulan, tetapi bila mungkin selama 6 bulan.	a. sangat setuju	84	65.12
		b. setuju	43	33.33
		c. tidak setuju	2	1.55
		d. sangat tidak setuju	-	-
		Jumlah	129	100
3.	ASI eksklusif tidak diragukan lagi, sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dan tanpa ASI eksklusif, maka perkembangan anak tidak sempurna.	a. sangat setuju	36	27.91
		b. setuju	82	63.56
		c. tidak setuju	5	3.88
		d. sangat tidak setuju	6	4.65
		Jumlah	129	100

Dari hasil jawaban responden pada soal angket nomor 1 dapat diketahui, ibu-ibu sudah memahami, pemberian ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa tambahan pemberian lainnya. Selanjutnya dari hasil jawaban responden pada soal angket nomor 2 dapat diketahui bahwa ibu-ibu menyatakan sangat setuju pemberian ASI eksklusif selama 4 bulan dan bila memungkinkan selama 6 bulan. Hasil jawaban

responden pada soal angket nomor 3 dapat diketahui pemahaman ibu-ibu tentang ASI eksklusif sangat bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

## 2. Faktor Memberi Arti

**Tabel 2. Hasil Tabulasi Jawaban Responden Pada Faktor Memberi Arti**

No.	Soal	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
4.	Derasnya arus globalisasi memberikan pengaruh yang tidak baik bagi masyarakat terutama dengan gencarnya iklan susu formula.	a. sangat setuju	67	51.94
		b. setuju	51	39.53
		c. tidak setuju	11	8.53
		d. sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah		129	100
5.	Memberikan ASI secara eksklusif berarti keuntungan untuk semua, bayi akan lebih sehat, cerdas, dan berkepribadian baik, ibu akan sehat dan menarik.	a. sangat setuju	73	56.59
		b. setuju	45	34.88
		c. tidak setuju	11	8.53
		d. sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah		129	100
6.	ASI eksklusif sangat bermanfaat bagi bayi antara lain, ASI sebagai nutrisi terbaik, ASI meningkatkan kecerdasan, dan menyusui meningkatkan jalinan kasih sayang.	a. sangat setuju	100	77.50
		b. setuju	29	22.50
		c. tidak setuju	-	-
		d. sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah		129	100

Dari hasil jawaban angket nomor 4 dapat diketahui bahwa derasnya arus globalisasi memberikan pengaruh yang tidak baik bagi masyarakat. Selanjutnya dari

angket jawaban responden pada soal angket nomor 5 dapat diketahui, dengan memberikan ASI secara eksklusif berarti memberikan yang terbaik bagi bayi dan ibu. Pada angket nomor 6, dapat dilihat dari jawaban responden, bahwa ASI eksklusif sangat bermanfaat bagi bayi, karena ASI kaya akan nutrisi, yang selanjutnya akan meningkatkan daya tahan tubuh bayi.

### 3. Faktor Menyadari

**Tabel 3. Hasil Tabulasi Jawaban Angket Pada Faktor Menyadari**

No.	Soal	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
7.	ASI dan menyusui secara eksklusif akan menciptakan faktor lingkungan yang optimal untuk meningkatkan kecerdasan bayi melalui pemenuhan semua kebutuhan awal dan faktor-faktor lingkungan.	a. sangat setuju	51	39.53
		b. setuju	73	56.59
		c. tidak setuju	4	3.10
		d. sangat tidak setuju	1	0.78
		Jumlah		129
8.	ASI dapat sebagai makanan tunggal untuk memenuhi semua kebutuhan pertumbuhan bayi sampai usia 6 bulan.	a. sangat setuju	71	55.03
		b. setuju	57	44.19
		c. tidak setuju	1	0.78
		d. sangat tidak setuju	-	-
		Jumlah		129
9.	ASI dapat mengurangi terjadinya menceceret, sakit telinga, infeksi saluran pernafasan dan melindungi anak dari serangan alergi.	a. sangat setuju	84	65.11
		b. setuju	43	33.33
		c. tidak setuju	1	0.78
		d. sangat tidak setuju	1	0.78
		Jumlah		129

10.	ASI mengandung asam lemak yang diperlukan untuk pertumbuhan otak, sehingga bayi ASI eksklusif potensial lebih pandai dibanding bayi yang diberikan susu formula.	a. sangat setuju b. setuju c. tidak setuju d. sangat tidak setuju	74 55 - -	57.36 42.64 - -
	Jumlah		129	100
11.	Dengan ASI eksklusif lebih meningkatkan daya penglihatan dan kepandaian bicara dibanding yang diberikan susu formula.	a. sangat setuju b. setuju c. tidak setuju d. sangat tidak setuju	73 56 - -	56.59 43.41 - -
	Jumlah		129	100

Dari hasil jawaban soal angket nomor 7, dapat diketahui pemahaman ibu-ibu mengenai manfaat air susu ibu secara eksklusif telah menyadari bahwa dengan ASI dan menyusui secara eksklusif dapat menciptakan faktor lingkungan yang optimal untuk meningkatkan kecerdasan bayi melalui pemenuhan semua kebutuhan awal dari faktor-faktor lingkungan. Kemudian dari hasil angket nomor 8, dapat diketahui, ibu-ibu dapat memahami, bahwa ASI tepat sebagai makanan tunggal untuk memenuhi semua kebutuhan pertumbuhan bayi sampai usia 6 bulan. Selanjutnya pada soal angket nomor 9, juga ibu-ibu sudah sangat memahami ASI dapat mengurangi terjadinya menceret, sakit telinga, infeksi saluran pernafasan dan melindungi anak dari serangan alergi. Pada angket nomor 10 dapat disimpulkan, bahwa ibu-ibu tahu bahwa ASI mengandung asam lemak yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan otak, sehingga bayi yang diberi ASI eksklusif dapat lebih potensial.

Pada angket nomor 11, dapat disimpulkan ibu-ibu dapat mengetahui dengan ASI eksklusif lebih meningkatkan daya penglihatan dan kepandaian bicara.

#### 4. Faktor Menerima

**Tabel 4. Hasil Tabulasi Jawaban Angket Pada Faktor Menerima**

No.	Soal	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
12.	Anak yang diberi ASI eksklusif pembentukan rahang dan giginya akan tidak lebih bagus dibanding anak yang diberi susu formula.	a. sangat setuju	77	59.69
		b. setuju	42	32.55
		c. tidak setuju	9	6.98
		d. sangat tidak setuju	1	0.78
		Jumlah		129
13.	Dengan ASI eksklusif dapat mengurangi resiko terkena penyakit kencing manis, kanker pada anak dan dapat mengurangi kemungkinan menderita penyakit jantung dibanding anak yang diberi susu formula.	a. sangat setuju	90	69.77
		b. setuju	35	27.12
		c. tidak setuju	3	2.33
		d. sangat tidak setuju	1	0.78
		Jumlah		129
14.	Anak yang diberi ASI eksklusif menunjukkan perkembangan kepribadian kecerdasan emosional, kematangan spiritual dan hubungan sosial yang lebih baik dibanding anak yang diberi susu formula.	a. sangat setuju	85	65.89
		b. setuju	23	17.83
		c. tidak setuju	21	16.28
		d. sangat tidak setuju	-	-
		Jumlah		129

15.	Bayi yang diberi ASI eksklusif akan tumbuh menjadi sumber daya manusia yang tangguh berkualitas dibanding yang diberikan susu formula.	a. sangat setuju	18	13.95
		b. setuju	104	80.62
		c. tidak setuju	6	4.65
		d. sangat tidak setuju	1	0.78
		Jumlah	129	100
16.	Menyusui dengan cara ASI eksklusif merupakan cara kontrasepsi yang aman, murah, dan cukup berhasil sekitar 98% tidak akan hamil pada 6 bulan pertama setelah melahirkan dan 96% tidak akan hamil sampai bayi berusia 12 bulan.	a. sangat setuju	97	75.19
		b. setuju	21	16.28
		c. tidak setuju	11	8.53
		d. sangat tidak setuju	-	-
		Jumlah	129	100

Dari hasil angket nomor 12, dapat dilihat pemahaman ibu-ibu sangat besar tentang anak yang diberi ASI eksklusif, dapat merangsang pembentukan rahang dan giginya akan tidak lebih bagus dibandingkan anak yang diberi susu formula. Kemudian pada angket nomor 13 dapat diketahui pemahaman ibu-ibu juga sangat besar, dimana dengan ASI eksklusif dapat mengurangi resiko terkena penyakit kencing manis, kanker pada anak, dan dapat mengurangi kemungkinan menderita penyakit jantung dibanding anak yang diberi susu formula. Selanjutnya pada soal nomor 14, dapat dilihat bahwa ibu-ibu sangat faham, anak yang diberi ASI eksklusif akan menunjukkan perkembangan kepribadian, kecerdasan emosional, kematangan spiritual dan hubungan sosial yang baik dibanding anak yang diberi susu formula. Pada soal angket nomor 15, dapat dilihat bahwa ibu-ibu juga sangat faham, bayi

yang diberi ASI eksklusif, akan tumbuh menjadi sumber daya manusia yang tangguh berkualitas dibanding bayi yang hanya diberi susu formula.

Selanjutnya dari jawaban responden pada angket nomor 16, dapat dilihat ibu-ibu menyadari, menyusui dengan cara ASI eksklusif merupakan cara kontrasepsi yang aman, murah, dan cukup berhasil sekitar 98% tidak akan hamil pada 6 bulan pertama setelah melahirkan dan 96% tidak akan hamil sampai bayi berusia 12 bulan.

## 5. Faktor Memahami

**Tabel 5. Hasil Tabulasi Jawaban Angket Pada Faktor Memahami**

No.	Soal	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
17.	Bayi yang disusui segera setelah dilahirkan, maka kemungkinan terjadinya pendarahan setelah melahirkan akan berkurang.	a. sangat setuju	32	24.80
		b. setuju	88	68.22
		c. tidak setuju	9	6.98
		d. sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah		129	100
18.	Dengan menyusui bayi secara ASI eksklusif akan sangat membantu rahim ibu kembali ke ukuran sebelum hamil dan ibu-ibu lebih lebih cepat langsing kembali.	a. sangat setuju	90	69.77
		b. setuju	32	24.80
		c. tidak setuju	4	3.10
		d. sangat tidak setuju	3	2.33
	Jumlah		129	100

19.	Ibu yang memberi ASI eksklusif umumnya kemungkinan menderita kanker payudara dan indung telur berkurang dibanding ibu yang memberikan susu formula.	a. sangat setuju	88	68.22
		b. setuju	39	30.23
		c. tidak setuju	2	1.55
		d. sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah		129	100
20.	Anak yang diberi ASI eksklusif akan lebih jarang sakit dibanding anak yang hanya diberi susu formula.	a. sangat setuju	64	49.61
		b. setuju	62	48.06
		c. tidak setuju	3	2.33
		d. sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah		129	100

Dari hasil jawaban angket pada soal angket nomor 17, dapat diketahui bahwa ibu-ibu responden memahami bayi yang disusui seelah dilahirkan, dapat menetralkan terjadinya pendarahan pasca melahirkan. Selanjutnya pada soal angket nomor 18, dapat dilihat bahwa ibu-ibu juga sangat memahami dengan memberikan ASI eksklusif, umumnya dapat melahirkan kembali kebugaran tubuh-tubuh ibu secara normal.. Pada soal angket nomor 19 dapat diketahui ibu-ibu dapat memahami dengan memberikan ASI eksklusif umumnya dapat terhindar dari penyakit-penyakit yang berbahaya.

Selanjutnya pada soal angket nomor 20, pada faktor memahami ibu-ibu dapat mengerti dan mengetahui anak yang diberi ASI eksklusif jarang sakit dibanding anak yang hanya diberi susu formula.

## B. Pembahasan Penelitian

Dari hasil penelitian, jawaban responden melalui angket yang telah dikumpulkan, didapat rata-rata skor pemahaman ibu-ibu mengenai manfaat Air Susu Ibu (ASI) eksklusif dan pengaruhnya bagi kesehatan dan perkembangan anak di Kecamatan Medan Kota sebesar 66.06. Berdasarkan tabel kategori penafsiran skor angket, maka rata-rata skor pemahaman ibu-ibu mengenai manfaat ASI eksklusif dan manfaatnya bagi kesehatan serta perkembangan anak berada antara 52-67. Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang baik terhadap pemberian ASI eksklusif.

Pemahaman diartikan sebagai pengertian dan tanggapan atau pendapat yang di dalamnya terkandung unsur penilaian seseorang atau gejala yang didasarkan kepada pengalaman serta wawasan. Rusyan (1991) berpendapat bahwa pemahaman adalah keseluruhan pengalaman yang merupakan integrasi dari dua unsur, antara lain (1) kesan-kesan terdahulu; dan (2) bayangan atau tanggapan terdahulu yang telah berasosiasi. Dengan demikian apakah pemahaman seseorang terhadap sesuatu positif atau negatif sangat tergantung kepada pengalaman dan wawasannya.

Dalam penelitian ini responden memiliki pemahaman yang positif (baik) terhadap manfaat ASI eksklusif dan keterkaitannya bagi kesehatan dan perkembangan anak di Kecamatan Medan Kota. Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang berperan dalam menumbuhkan pemahaman yang positif para responden, terletak pada pengalaman dan wawasan para responden terhadap pemahaman ibu-ibu mengenai

pemberian ASI eksklusif. Diantara faktor-faktor yang dapat terekam dalam penelitian ini antara lain :

### 1. Faktor Melihat

Mayoritas responden menyatakan pemberian ASI eksklusif adalah pemberian tanpa tambahan makanan dan minuman lainnya dan sangat bermanfaat bagi perkembangan anak (Tabel 1). Ini menunjukkan ibu-ibu melihat secara langsung tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi dengan memberikan ASI eksklusif. Pada soal angket nomor 3 dapat dilihat ada beberapa responden kurang setuju, hal ini antara lain dapat disebabkan diantara responden ada wanita atau ibu karier, sehingga tanggapannya kurang mendukung tentang kehebatan ASI eksklusif.

### 2. Faktor Memberi Arti

Hampir seluruh responden mengaku faham mengenai manfaat ASI eksklusif dan peranannya bagi kesehatan dan perkembangan anak di Kecamatan Medan Kota. Pemahaman ibu-ibu ini dapat dihubungkan dengan pendapat Sachlan (1997) yang menyatakan intelegensi pada bayi yang diberi ASI eksklusif memiliki skor 4.3 poin lebih tinggi pada usia 18 bulan, 4.6 poin lebih tinggi pada usia 3 tahun dan 8.3 poin lebih tinggi pada usia 8.5 tahun dibanding dengan bayi yang diberi susu formula. Hal ini juga didukung studi yang dilakukan di University of Kentucky Chandler Medical Center di Amerika Serikat, terbukti tingkat intelegensi bagi yang diberi ASI eksklusif jauh lebih tinggi dari bayi yang tidak diberi ASI.

Pada soal angket nomor 4 dan nomor 5, tidak semua responden setuju tentang pemberian ASI eksklusif, hal ini antara lain ada diantara responden ibu karier. Hal ini dapat disebabkan akhir-akhir ini juga di negara sedang berkembang seperti Indonesia, terutama di kota banyak para ibu yang melupakan senjata terampuh untuk melindungi bayi. Keadaan ini mungkin disebabkan makin banyak kaum ibu yang terpaksa bekerja selama sehari penuh untuk menutui kebutuhan keluarga (Heather, 2000).

### 3. Faktor Menyadari

Mayoritas responden menyatakan sangat setuju ASI dan menyusui secara eksklusif diberikan pada bayi dan menyadari bahwa ASI mengandung bahan makanan yang diperlukan untuk pertumbuhan tubuh secara maksimal. Hal ini didukung oleh Grant (1989) yang menyatakan jelas bahwa ASI sangat mempengaruhi perkembangan intelegensi bayi, sebab ASI mengandung lemak, yaitu ARA dan DHA serta protein, yaitu Taurin yang sangat dibutuhkan otak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

### 4. Faktor Menerima

Dari hasil jawaban responden secara umum dapat dilihat umumnya responden menerima, bahwa dengan pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi resiko terkena berbagai macam penyakit, dan menunjukkan perkembangan kepribadian, kecerdasan emosional, kematangan spiritual dan mempunyai hubungan sosial yang baik dibandingkan dengan bayi yang tidak diberi ASI. Hal ini sesuai dengan pendapat

Sachlan (1997) yang menyatakan bahwa bayi yang lahir prematur maupun yang cukup umur setelah diberi ASI memiliki skor perkembangan kecerdasan yang lebih tinggi dari pada bayi yang mendapat susu pengganti.

#### 5. Faktor Memahami

Mayoritas responden memahami dan setuju tentang pemberian ASI eksklusif, hal ini dari hasil jawaban responden di atas menunjukkan bahwa dengan pemberian ASI dapat terhindar dari berbagai faktor yang tidak baik. Hal ini sesuai yang diingatkan Heather (2000), bahwa dengan pemberian ASI, bagi si ibu, isapan bayi akan meangsang terbentuknya oksitosin oleh kelenjar hipofisis. Oksitosin membantu involusi uterus dan mencegah terjadinya pendarahan pasca kelahiran dan rahim ibu akan lebih cepat mengecil, sehingga pendarahan setelah melahirkan akan berkurang.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa rata-rata skor jawaban angket ibu-ibu dalam pemahaman mengenai manfaat air susu ibu eksklusif dan pengaruhnya dalam hal ini peranannya bagi kesehatan dan perkembangan anak di Kecamatan Medan Koata sebesar 66.06, dan dikategorikan memiliki pemahaman yang baik. Dalam temuan penelitian juga didapatkan beberapa responden tidak setuju atau tidak memahami mengenai manfaat ASI eksklusif, hal ini dapat disebabkan ibu-ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya

#### B. Saran

Diharapkan agar ibu-ibu atau calon ibu dapat meningkatkan kesadarannya untuk memberi ASI eksklusif atau menyusui bayinya minimal 6 bulan lamanya, karena sangat bermanfaat dan mempengaruhi intelegensi anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1996. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Grant, P. James. 1989. *Situasi Anak-Anak Di Dunia*. UNICEF.
- Harli, Mohamad. 2003. *Asi Eksklusif Mencegah Penyakit Kencing Manis*. Kompas 31 Mei 2003. Jakarta.
- Kompas 2000. *Bayi Berhak Atas ASI*. Kompas 5 September 2000. Jakarta.
- Kompas 2001. *Iklan Susu Berpotensi Rusak Pemahaman ASI*. Kompas 5 September 2001. Jakarta.
- Kompas 2001. *Menyusui Bayi Bisa Mencegah Pendarahan Pascapersalinan*. Kompas 14 Agustus 2001. Jakarta.
- Kompas 2004. *Asi Eksklusif Turunkan Kematian Anak Balita*. Kompas 10 Mei 2004. Jakarta.
- Kompas 2004. *Berikan Hanya Asi Untuk Bayi Anda*. Kompas 7 Maret 2004. Jakarta.
- Maulana, Ikhwan. 2003. *Kolostrum Garda Terdepan Pertahanan Bayi*. Koran Tempo 9 Agustus 2003. Jakarta.
- Ratih, Baiduri. 2003. *Penyakit, Gender dan Respon Budaya: Studi Kasus Depresi Pasca Kelahiran (Postpartum Depression)*. Warta Pusat Studi Wanita. Nomor 2 Th. XII Mei 2003. Medan.
- Republika. 2003. *ASI Menyehatkan Jantung*. 19 Mei 2003. Jakarta.
- Roesli, Utami. 2000. *Mengenai ASI Eksklusif*. Sudarto, Yani (ed.). Trubus Agriwidya. Jakarta.
- Rusyan, A., Tabrani, dkk. 1991. *Pendekatan Dalam PBM*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Setio, R. K., Toni S., M. Suchlan. *Komposisi Kimiawai Air Susu Ibu Dalam Hubungannya Dengan Susu-Susu Lainnya*. Kumpulan Naskah Simposium Peningkatan Penggunaan ASI Pada Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi-Anak. Semarang 24 September 1997.

Welford, Heather. 2000. *Menyusui Bayi Anda*. Dian Rakyat. Jakarta.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Personalia Peneliti

#### 1. Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Ratih Baiduri, MSi
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. NIP : 132288332
- d. Disiplin Ilmu : Antropologi
- e. Pangkat/Golongan : Penata/III/c
- f. Jabatan Fungsional : Lektor
- g. Fakultas/Program Studi : FIS/Pendidikan Sejarah
- h. Waktu Penelitian : 10 jam/minggu

#### 2. Anggota Peneliti I

- a. Nama Lengkap : Supsiliani, S.Sos
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. NIP : 132313239
- d. Disiplin Ilmu : Sejarah
- e. Pangkat/Golongan : Penata Muda/III/a
- f. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli Madya
- g. Fakultas/Program Studi : FIS/Sejarah
- h. Waktu Penelitian : 8 jam/minggu

**3. Anggota Peneliti II**

- a. Nama Lengkap : Sulian Ekomila, S.Sos
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. NIP : 132315440
- d. Disiplin Ilmu : Sejarah
- e. Pangkat/Golongan : Penata Muda/III/a
- f. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli Madya
- g. Fakultas/Program Studi : FIS/Sejarah
- h. Waktu Penelitian : 8 jam/minggu

**4. Anggota Peneliti III**

- a. Nama Lengkap : Dewi Sartika, S.Sos
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. NIP : 132313240
- d. Disiplin Ilmu : Sejarah
- e. Pangkat/Golongan : Penata Muda/III/a
- f. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli Madya
- g. Fakultas/Program Studi : FIS/Sejarah
- h. Waktu Penelitian : 8 jam/minggu

**5. Anggota Peneliti IV**

- a. Nama Lengkap : Dra. Syamsuarni
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. NIP : 130517675
- d. Disiplin Ilmu : Bahasa Indonesia
- e. Pangkat/Golongan : Penata Tk. I/III/d
- f. Jabatan Fungsional : Lektor
- g. Fakultas/Program Studi : FIP/PGSD
- h. Waktu Penelitian : 8 jam/minggu



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

## Lampiran 2.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY



**UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**  
(STATE UNIVERSITY OF MEDAN)  
**LEMBAGA PENELITIAN**  
(RESEARCH INSTITUTE)

Willem Iskandar, Pasar V Kotak Pos No. 1589 - Medan 20221, Telp. (061) 6639757 - 6613365, Psw. 228 Fax. (061) 6614002, 6613319  
E-mail: lpunimed@indo.net.id

Nomor : 055/J.39.7/PL/2006  
Lamp. : -  
Hal : Penelitian Dana Rutin 2006  
03 Juli 2006

Kepada : Yth, Sdr. 1. Dekan FBS 3. Dekan FT 5. Dekan FIK  
2. Dekan FIS 4. Dekan FMIPA 6. Dekan FE

masing-masing di lingkungan Unimed

Dengan hormat bersama ini, kami sampaikan kepada Saudara Usulan Penelitian Dana Rutin Yang dapat diterima/dilaksanakan TA. 2006 sbb :

No.	Nama/Peneliti	Fakultas
<b>I. Bidang Pendidikan, Keolahragaan dan Kesehatan</b>		
1.	Drs. Baharuddin ST, M.Pd	FT
2.	Ahmad Sahat Perdamean, S.Pd	FBS
3.	Drs. Ajat Sudrajat, M.Si	MIPA
4.	Drs. Azar Kasim Nst, M.Hum	FBS
5.	Drs. Zulfan Heri, M.Pd	FIK
6.	Doris Apriani Ritonga, S.Pd	FIK
<b>II. Bidang Penelitian Humaniora (Sosial, Ekonomi &amp; Bahasa dan Seni)</b>		
1.	Ir. Meuthia Fadilla, M.Eng, Sc	FT
2.	Arfan Ihksan, SE, M.Si	FE
3.	Dra. Armaini Rambe, M.Si	FT
4.	Azizul Kholis, SE, M.Si	FE
5.	Dra. Ratih Balduri, M.Si	FIS
6.	OK Sofyan Hidayat, SE, AK	FE
<b>III. Bidang Penelitian Sains, Teknologi dan Rekayasa</b>		
1.	Nahesson Hotmarama Panjaitan, ST, MT	FT
2.	Dra. Ani Sutiani, M.Si	FMIPA
3.	Drs. Mufti Subdbyo, M.Si	FMIPA
4.	Dra. Marlinda Nilamsari Rangkuti, M.Si	FMIPA



**UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**  
(STATE UNIVERSITY OF MEDAN)  
**LEMBAGA PENELITIAN**  
(RESEARCH INSTITUTE)

Willem Iskandar, Pasar V Kotak Pos No. 1580 - Medan 20221, Telp. (061) 6638757 - 6613365, Psw. 228 Fax. (061) 6614002, 6613319  
E-mail: ipunimed@indo.net.id

5.	Agus Kembaren, M.Si	FMIPA
6.	Dra. Sati Velensia Hutabarat	FMIPA
IV	Bidang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran (PPKP)	Fakultas
1.	Dra. Marnala Tobing, M.Pd	FT
2.	Rugaya, S.Si, M.Si	FMIPA
3.	Mulyono, S.Si, M.Si	FMIPA
4.	Marwan Affandi, ST	FT
5.	Dra. Nancy Sinambela	FT
6.	Dra. Karya Sinulingga, M.Si	FMIPA

Untuk kelancaran proses Pelaksanaan Penelitian tersebut ada beberapa hal yang perlu diperhatikan :

- Tidak ada satu pun anggota peneliti yang sama dengan peneliti yang lain walaupun antar Fakultas.
- Perbaiki anggota peneliti diberikan kesempatan dari tanggal 7-10 Juli 2006 (Diharap Ketua peneliti menghubungi LP Unimed).
- Penelitian mulai dari tanggal pengumuman ini diumumkan.
- Laporan akhir penelitian di kumpulkan terakhir pada tanggal 24 November 2006.
- Seminar hasil Penelitian akan diadakan pada tanggal 28 s/d 30 November 2006.
- Laporan akhir penelitian harus sudah masuk di Lembaga Penelitian Unimed paling lambat tanggal 8 Desember 2006.
- Apabila ada hal-hal yang belum jelas dapat menghubungi Lembaga Penelitian pada setiap hari jain kerja,

Sehubungan hal tersebut kami mohon bantuan Saudara untuk menyampaikan informasi ini kepada Dosen./Peneliti di lingkungan Kerja Saudara. Atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih .



Prof. Dr. H. Abdul Muin Sibuea, M.Pd  
NIP. 130935473

Character Building  
UNIVERSITY



# UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

## (STATE UNIVERSITY OF MEDAN)

Jl. Willem Iskandar Psr. V Kotak Pos No.1589 – Medan 20221

Teip. (061) 6613365, 6613276, 6618758 Fax.(061) 6614002 - 6613319

### SURAT PERINTAH MULAI KERJA (SPMK)

Nomor : 0305/J39.10.3/KU/2006

Tanggal : 14 September 2006

Pada hari ini, Kamis Tanggal Empat belas bulan September Tahun Dua ribu enam, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. **Drs. Evendl Ritonga, M.Pd.** : Berdasarkan Surat Keputusan Rektor UNIMED. : 00040/J39/KEP/2006, tanggal 9 Januari 2006 dalam hal ini Pejabat Pembuat Komitmen/Kuasa Penanggungjawab Administrasi Umum UNIMED (Kegiatan 5584) bertindak untuk dan atas nama Rektor untuk selanjutnya dalam SPMK ini disebut sebagai : PIHAK PERTAMA.
2. **Prof. Dr. H. Abdul Muin Sibuea, M.Pd.** : Ketua Lembaga Penelitian UNIMED, Berdasarkan Surat Keputusan Pejabat Pembuat Komitmen/Kuasa Administrasi Umum UNIMED (Kegiatan 5584) No.213/J39.10/KU/2006, tanggal 14 September 2006 dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Pengembangan Karya Ilmiah/Seminar/Iptek dan Seni. Untuk selanjutnya dalam SPMK ini disebut sebagai PIHAK KEDUA.

Kedua belah pihak secara bersama-sama telah sepakat mengadakan Perjanjian Kerja dengan ketentuan sebagai berikut :

#### PASAL 1 JENIS PEKERJAAN

PIHAK PERTAMA memberi tugas kepada PIHAK KEDUA, dan PIHAK KEDUA menerima tugas tersebut untuk melaksanakan/koordinasi pelaksanaan 4 (empat) kegiatan Pelaksanaan Penelitian berjudul :

1. Penelitian Pendidikan, Keolahragaan dan Kesehatan serta Seminar Hasil Penelitian,
2. Penelitian Ilmu Humaniora (Sosial, Ekonomi dan Bahasa/Seni) serta Seminar Hasil Penelitian,
3. Penelitian Sains, Teknologi dan Rekayasa serta Seminar Hasil Penelitian,
4. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Peningkatan Kualitas Pengajaran (PPKP) serta Seminar Hasil Penelitian.

#### PASAL 2 NILAI PEKERJAAN

PIHAK PERTAMA memberi dana Pelaksanaan untuk 4 (empat) Kegiatan Penelitian tersebut sebesar Rp.94.000.000.- (Sembilan puluh empat juta rupiah), termasuk pajak-pajak yang dibebankan kepada Dana DIPA Administrasi Umum (Kegiatan 5584) TA. 2006, dan pembayarannya secara bertahap sebagai berikut :

#### PASAL 3 CARA PEMBAYARAN

1. Tahap I (Pertama) sebesar 70% yaitu Rp.65.800.000.- (Enam puluh lima juta delapan ratus ribu rupiah), dibayar sewaktu Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK) ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
2. Tahap II (Kedua) sebesar 30% yaitu Rp.28.200.000.- (Dua puluh delapan juta dua ratus ribu rupiah), dibayar setelah PIHAK KEDUA menyerahkan Laporan Hasil Kegiatan 100 % kepada PIHAK PERTAMA.
3. PIHAK PERTAMA mentransfer dana kegiatan pelaksanaan kepada Pihak Kedua melalui Bank BNI Cabang Pembantu Aksara Medan Nomor Rekening AC 102025747.